



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8136-8148

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Yohanna Adventrina Naibaho¹, Jeudi A. T. P. Sianturi², Rintan Saragih³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

yohannaibaho@gmail.com¹, jatsianturi@gmail.com², saragihrintan@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh struktur kepemilikan, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 66 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, profitabilitas terbukti mampu memediasi pengaruh struktur kepemilikan dan leverage terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan kebijakan pendanaan perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur kepemilikan, tingkat leverage, dan likuiditas secara optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas serta nilai perusahaan secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan, investor, dan pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Tobin's Q.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Secara umum, tujuan perusahaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang (Zakiah *et al.*, 2023:1). Tujuan jangka pendek yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan menggunakan sumber daya seadanya sebaliknya tujuan jangka panjangnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Asmanto & Andayani, 2020:1-2). Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang sesuai dengan harapan pemilik, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan artinya kesejahteraan para pemegang saham juga meningkat (Saputri & Anwar, 2021:15). Hasil temuan itu mengindikasikan bahwa nilai perusahaan memiliki peran krusial bagi kepentingan para pemegang saham dan kreditur.

Nasihin *et al.*, 2025:153 mendefinisikan nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan investor dalam menentukan keberhasilan suatu industri, dan keberhasilan suatu industri sering kali dikaitkan dengan harga saham. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menjadi indikator keberhasilan operasional, tetapi juga menggambarkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan ke depan. Para pemegang saham memberikan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada pihak profesional yaitu manajer, dengan ekspektasi bahwa manajer dapat mengoptimalkan nilai perusahaan melalui strategi mempertahankan keunggulan kompetitif di tengah intensitas persaingan bisnis yang semakin ketat. Peningkatan nilai perusahaan berpotensi memperkuat daya tarik investasi bagi para investor dalam suatu perusahaan.

Strategi peningkatan nilai perusahaan sebaiknya mempertimbangkan secara menyeluruh faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas adalah beberapa faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan (Nurjanah & Srimindarti, 2023:62). Sementara (Rifkiningtyas, 2020:3) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan. Dari beberapa faktor yang disebutkan, peneliti menggunakan struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas untuk mengukur pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun, struktur kepemilikan dipilih sebagai fokus utama penelitian karena sejumlah peran strategis. Peran strategisnya dalam membentuk tata kelola perusahaan dan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik modal, terutama dalam konteks pasar modal Indonesia yang masih berkembang (Khan *et al.*, 2020:1). Struktur kepemilikan merujuk pada distribusi kepemilikan saham dalam perusahaan, baik oleh manajer, institusi, maupun publik. Komposisi ini tidak hanya mencerminkan siapa yang memiliki kendali atas perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kualitas tata kelola dan arah strategis perusahaan.

Leverage juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Perusahaan yang mampu menjaga tingkat *leverage* pada batas optimal cenderung lebih dipercaya oleh investor karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan (Setyani *et al.*, 2024:442). *Leverage* dapat diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER) dengan melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan demikian, DER yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara DER yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan kebutuhan mendesak (Zidan, 2025:102). *Current ratio* (CR) merupakan salah satu indikator dalam mengukur likuiditas perusahaan, dimana perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi keuangan perusahaan, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu memberikan kemampuan pengembalian yang menarik bagi para pemegang saham, memperkuat kepercayaan investor yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024?
5. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024?
6. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024?
8. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024?

9. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024?
10. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024
6. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024
7. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024
8. Untuk menganalisis apakah profitabilitas mampu memediasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024
9. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024
10. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2022-2024

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi intelektual dalam bidang ilmu pengetahuan untuk mengatasi ketidakkonsistenan pengaruh struktur kepemilikan yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's q*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan wawasan dalam bidang bisnis serta menambah pengetahuan bagaimana variabel tersebut saling mempengaruhi, dan untuk mengimplementasikan hasil studi yang diterima di bangku perkuliahan terkait variabel yang akan di teliti.
 - b. Bagi Calon Investor dan Investor
Sebagai salah satu sumber informasi dan referensi dalam proses pengambilan keputusan investasinya
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Karya ilmiah ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca dan menjadi landasan awal peneliti lain dalam mengembangkan kajian serupa di masa yang akan datang.

Kajian Teori

Kajian Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pada tahun 1973, teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini menggambarkan bagaimana pihak yang memiliki informasi seperti manajer, mengirimkan sinyal berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*) kepada pihak lain seperti investor. Sinyal yang disampaikan berupa informasi yang menunjukkan kondisi, keadaan, maupun kualitas dari perusahaan. Informasi tersebut memiliki manfaat bagi para investor, dalam proses pengambilan keputusan terhadap investasinya.

Sementara itu, Cahyani *et al.*, (2024:130) mengungkapkan teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan melalui laporan keuangan. Selanjutnya Abiyyatha *et al.*, (2025:5) menyatakan bahwa *signaling theory* dirancang untuk

menyediakan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan tentang prospek perusahaan dalam mengambil keputusan.

Teori Trade Off (*Trade-Off Theory*)

Bunga hutang merupakan pengurang pajak penghasilan sehingga membuat pembiayaan dengan hutang lebih murah dibandingkan menerbitkan saham biasa atau saham preferen. Dengan kata lain, pemerintah membayar sebagian dari biaya hutang sehingga hutang memberikan perlindungan dari pajak penghasilan. Penerbitan saham biasa atau saham preferen sebagai sumber pendanaan menyebabkan pembagian kepemilikan dan dilusi kepemilikan terutama pemegang saham lama (Ramadhan *et al.*, 2024:183). Dengan demikian, jika bisnis menguntungkan, lebih sedikit uang yang digunakan untuk melunasi utang dan lebih banyak pendapatan yang dibagikan kepada pemegang saham (sinyal positif), yang dapat menaikkan harga saham perusahaan (Holiawati, 2023:337). Namun apabila pengorbanan karena menggunakan utang sudah lebih besar dari manfaat utang, maka penambahan utang tidak diperbolehkan (Lau, 2022:104).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dengan demikian, pemegang saham (*principal*) mendelegasikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan yang memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham, dengan menjamin pemegang saham menerima manfaat yang pasti dari investasi mereka serta mengatur mekanisme tata kelola perusahaan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan (Tampubolon & Rohman, 2024:2).

Teori ini menggambarkan keterkaitan antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan, dimana hubungan antara *principal* dengan manajemen menyebabkan dua permasalahan dalam struktur kepemilikan perusahaan. Pertama, adanya asimetri informasi karena manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal* dimana manajemen menyembunyikan sebagian informasi untuk kepentingannya sendiri. Kedua, terjadinya konflik kepentingan yang berbeda antara *principal* dan manajemen, dimana manajemen bertindak melawan kepentingan *principal* (Nuladani & Saputra, 2024:257).

Nilai Perusahaan

Definisi Nilai Perusahaan

Putri *et al.*, (2025:568) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi dari pihak investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dimana harga saham yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sementara Putri & Prabowo (2025:3) menyatakan nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemilik perusahaan serta pemegang saham. Selanjutnya, Pamastutiningtyas *et al.*, (2024:1126) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kemampuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan, dimana tingginya nilai perusahaan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham sehingga nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kinerja pasar saham, profitabilitas, dan potensi pertumbuhan perusahaan, mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan pengembalian bagi pemangku kepentingannya sambil mempertahankan pertumbuhan jangka panjang (Saputra *et al.*, 2025:57).

Indikator dari Nilai Perusahaan

Khasanah (2024:261-262) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan metode:

Tobins' Q

Oktary (2025:371) mengemukakan bahwa *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan antara penjumlahan nilai pasar saham perusahaan dan total utangnya, kemudian dibandingkan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *tobin's q*, semakin besar indikasin bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Hal ini terjadi karena nilai pasar aset perusahaan menunjukkan tingginya minat investor untuk menanamkan modal. *Tobin's Q* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total Aset}$$

dimana:

Q	= Nilai perusahaan
MVE	= Nilai pasar dari jumlah saham yang beredar
Debt	= Nilai total kewajiban perusahaan
TA	= Total aset perusahaan

Dalam studi ini, peneliti menggunakan rasio *Tobin's q* sebagai proksi dari nilai perusahaan. Dzahabiyya *et al.*, (2020:49) menyatakan *tobin's q* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan

mempertimbangkan keseluruhan aset baik aset berwujud maupun tidak berwujud. Selain itu, *tobin's q* juga mencerminkan seberapa optimal dan efisien perusahaan dalam mengelola semua sumber daya asetnya untuk menghasilkan nilai ekonomi. *Tobin's q* yang berada pada tingkat tinggi menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi nilai buku aset yang dimilikinya. Kondisi ini mencerminkan ekspektasi positif terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Averio *et al.*, 2024:1713).

Struktur Kepemilikan

Definisi Struktur Kepemilikan

Ditama & Juliarto (2024:2) “mengemukakan bahwa struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham dalam mengarahkan dan mendelegasikan pengambilan keputusan strategis kepada manajer dalam tingkat tertentu”.

Struktur Kepemilikan mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari total modal saham perusahaan (Sari *et al.*, 2024:219). Struktur kepemilikan merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh organisasi seperti bank, perusahaan asuransi dan bahkan pemerintah (Nabila *et al.*, 2024:423).

Indikator Struktur Kepemilikan

Huzaefa & Herawaty (2024:3973) menyatakan struktur kepemilikan dapat diukur dengan metode:

Kepemilikan Institusional

Fara & Fidiana (2020:4) mendefinisikan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan dianalisis melalui kepemilikan institusional (KI), dengan pertimbangan bahwa proporsi kepemilikan oleh institusi lebih dominan dibandingkan kepemilikan manajerial maupun asing. Proporsi yang lebih besar tersebut berpotensi memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga mendorong terciptanya kinerja perusahaan yang lebih optimal. Selain itu, pengawasan yang dilakukan secara efektif dan transparan oleh institusi dapat memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan (Daud *et al.*, 2024:1308).

Leverage

Definisi Leverage

Ainniyya *et al.*, (2021:527) “mendefinisikan *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang”.

Selanjutnya, Jamal & Nasir (2020:264) menjelaskan *leverage* merupakan penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Sementara, Prasetyo *et al.*, (2021:17) mengemukakan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang terhadap modal yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan”

Indikator Leverage

Kasmir (2016:155) mengungkapkan bahwa pada rasio *leverage* ini terdiri dari beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator, yaitu:

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi dari pembiayaan korporasi yang diperoleh dari utang dan ekuitas dalam struktur permodalan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam studi ini, peneliti memilih rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator untuk menilai tingkat leverage perusahaan. DER digunakan karena mencerminkan perbandingan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan dari ekuitas. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri. DER dianggap krusial karena dapat menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Likuiditas

Definisi Likuiditas

Kasmir (2016:128) “mendefinisikan likuiditas adalah ketidakanggapan emiten melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo”.

Ambarwati & Vitaningrum, (2021:12) mengemukakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Sementara, Munawir dalam Purwanti (2021:692) menyatakan rasio likuiditas menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sementara, Fadillah *et al.*, (2021:532) mendefinisikan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

Indikator Likuiditas

Ritonga *et al.*, (2025:872) mengungkapkan beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas, antara lain:

Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Cash ratio yang terlalu tinggi bisa menandakan inefisiensi karena kas tidak digunakan untuk ekspansi atau investasi.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dalam studi ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Dengan menganalisis CR, dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi likuid (mampu membayar utang lancar) atau illikuid (tidak mampu membayar utang lancar).

Profitabilitas

Definisi Profitabilitas

Rasio ini juga memberikan informasi tentang efisiensi manajerial perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi dari kegiatan operasional dan efisiensi dalam menggunakan aset yang ada (Himawan, 2020:8). Sementara Setiowati *et al.*, (2023:2140) menyatakan rasio profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Indikator Profitabilitas

Lutfi & Panuntun (2024:81) mengungkapkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam studi ini, peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Selain itu, ROA juga berfungsi untuk menilai tingkat pengembalian atas investasi atau keuntungan yang diperoleh dari modal yang telah ditanamkan oleh investor. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa aset belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan laba.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian adalah proses sistematis untuk menemukan fakta-fakta baru yang dapat dikembangkan menjadi teori. Berdasarkan pendekatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif, yang berpijak pada pendekatan *positivistic*. Pendekatan ini mengandalkan data konkret berupa angka-angka dan bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik sebagai alat untuk menguji dan menghitung hasil penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan mulai dari tahun 2022 hingga tahun 2024. Adapun informasi yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Untuk laporan keuangan tahunan tersebut, peneliti memperoleh melalui *website* www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2022:144) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini, meliputi seluruh perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 sebanyak 90 perusahaan. Rentang periode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2022 hingga pada tahun 2024, dikarenakan:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series* data.
2. Data yang digunakan untuk tahun awal periode adalah tahun 2022 dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian adalah tahun 2024 dikarenakan waktu pengumpulan data dan Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan *IDX statistic* tahun 2024.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditemukan pada lampiran tabel populasi.

Sampel

Sugiyono (2022:144) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sebagaimana ditetapkan dalam penelitian. Sementara itu, ukuran sampel adalah tahapan yang dilakukan untuk menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode: 2022-2024		90
Kriteria pengambilan sampel:		
1.	Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2022-2024.	(18)
2.	Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap untuk seluruh variabel pada periode 2022-2024.	(6)
Jumlah sampel yang diperoleh		66
Jumlah pengamatan = 66 x 3 periode		198

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 3.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 90 perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Kemudian diperiksa kembali perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten periode 2022-2024. Hasil terdapat 18 perusahaan properti dan *real estate* yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Kemudian diteliti kembali perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk keseluruhan variabel periode 2022-2024. Hasil terdapat 6 perusahaan properti dan *real estate* yang tidak memiliki data lengkap untuk seluruh variabelnya.
4. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun adalah 66 perusahaan. Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 66 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebesar 198 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan di *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu: www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) dengan *software* WarpPLS 8.0. Teknik analisis SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat prediksi. Selain itu, dilandasi oleh beberapa pertimbangan bahwa SEM-PLS memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel kecil dengan model yang kompleks dan praktis yang tidak memerlukan asumsi (Rahmi, 2023:20).
2. SEM-PLS memberi asumsi distribusi data yang lebih longgar, dibandingkan dengan teknik analisis lain (Santoso, 2018:101).

Adapun beberapa langkah analisis (Latan dan Ghozali, 2016) dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:

Gambar 2.1 Tahapan Analisis SEM-PLS



Sumber: Latan Ghazali (2016)

3. Hasil Penelitian

Uji *Goodness of Fit*

Tabel 3.1 *Goodness of Fit*

Kriteria	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>	Simpulan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	P=0.002	<i>Acceptable P<0.05</i>	Diterima
<i>Average R-squared</i> (ARS)	P=0.003	<i>Acceptable P<0.05</i>	Diterima

DOI: <https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

<i>Average Adjusted RSquared (AARS)</i>	P=0.007	<i>Acceptable P<0.05</i>	Diterima
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	1.033	<i>Acceptable if ≤ 5 ideally ≤ 3.3</i>	Diterima dan Ideal
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	1.152	<i>Acceptable if ≤ 5 ideally ≤ 3.3</i>	Diterima dan Ideal
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.441	<i>Small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36</i>	Diterima, Large
<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	1.000	<i>Acceptable if ≥ 0.7, ideally = 1</i>	Diterima dan Ideal
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1.000	<i>Acceptable if ≥ 0.9, ideally = 1</i>	Diterima dan Ideal
<i>Staristical Supression Ratio (SSR)</i>	1.000	<i>Acceptable if ≥ 0.7</i>	Diterima dan Ideal
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	0.857	<i>Acceptable if ≥ 0.7</i>	Diterima

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Melalui penjelasan di atas, secara menyeluruh hasil yang diperoleh dari *goodness of fit* pada model penelitian ini menunjukkan fit yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi model fit sesuai atau didukung oleh data penelitian.

Uji Full Collinearity Variance Inflation Factor (VIF), Adjusted R-Squared dan Q-Square

Adapun hasil uji full collinearity VIF, *adjusted R-squared* dan *Q-squared* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared dan Q-Squared

	KI	DER	CR	ROA	Tobin's Q
<i>Full Collin. VIF</i>	1.077	1.255	1.232	Tabel 4.2 Sambungan 12	
<i>Adj. R-Squared</i>				0.211	0.11
<i>Q-squared</i>				0.152	0.247

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, tampak nilai *Full Collinearity VIF* untuk masing-masing variabel konstruk lebih kecil dari 3.3. Hal ini menggambarkan bahwa model tersebut bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral dan common bias. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* untuk variasi yang mempengaruhi Tobin's Q diperoleh 0.211 yang berarti bahwa pengaruh dari variasi Struktur Kepemilikan (KI), *Leverage* (DER), Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap nilai yang diukur dengan Tobin's Q adalah sebesar 21,1%.

Nilai *Adjusted R-squared* untuk variasi yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) diperoleh 0.140 yang berarti bahwa pengaruh dari variasi Struktur Kepemilikan (KI) terhadap Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 14%. Selanjutnya untuk nilai *Q-squared* yang diperoleh yaitu sebesar 0.247, yang didapat dari variabel Tobin's Q yang menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*. Adapun nilai *Q-squared predictive relevance* yang dihasilkan oleh variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu sebesar 0.247, termasuk dalam kategori sedang. Dikategorikan sedang karena berlandaskan pada *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 bahwa jika *q-squared predictive relevance* ≥ 0.15 , berarti menunjukkan model tersebut memiliki *q-squared predictive relevance* yang sedang. Selanjutnya *Q-squared predictive relevance* yang diperoleh profitabilitas yaitu $0.152 \geq 0.15$ menunjukkan model tersebut memiliki *Q-squared predictive relevance* yang sedang.

Uji Effect Size dan Uji Variance Inflation Factors (VIF)

Berikut ini tabel 3.3 menampilkan hasil uji *effect size* dan VIF (*Variance Inflation Factors*).

Tabel 3.3 Uji Effect Size dan VIF

Keterangan	Effect Size	VIF
KI → Tobin's Q	0.045	1.068
DER → Tobin's Q	0.087	1.026

CR → Tobin's Q	0.047	1.043
KI → ROA	0.030	1.018
DER → ROA	0.071	1.011
CR → ROA	0.056	1.013
ROA → Tobin's Q	0.053	1.055

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Mengacu pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *effect size* untuk variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (*Tobin's Q*) yaitu 0.045 menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan (KI) digolongkan dalam kategori lemah yang dilihat dari *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural pada tabel 3.3. Hal ini berarti pengaruh struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) memiliki peranan yang kecil. Selanjutnya nilai *effect size* untuk variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan 0.087, mengindikasikan bahwa pengaruh antara *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) digolongkan dalam kategori lemah dan menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) memiliki peranan yang kecil terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Selanjutnya nilai *effect size* untuk likuiditas yang diukur dengan *Current Asset* (CR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (*Tobin's Q*) yaitu 0.047 yang digolongkan dalam kategori lemah dan menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki peranan yang kecil terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

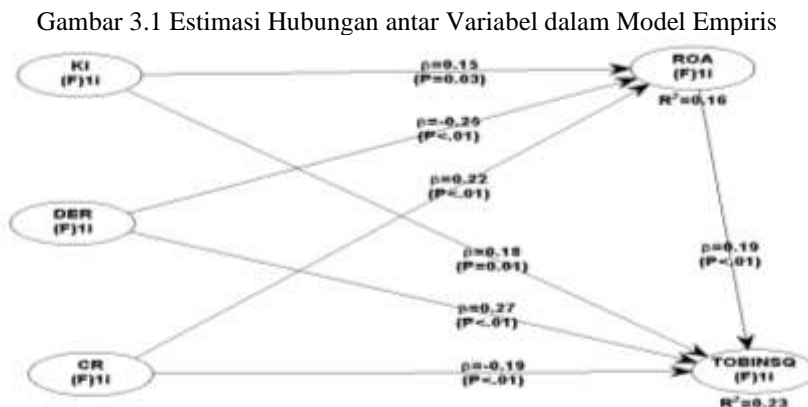
Nilai *effect size* untuk variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu 0.030 (≥ 0.02), yang mengindikasikan pengaruh struktur kepemilikan (KI) terhadap profitabilitas (ROA) digolongkan dalam kategori kecil dan memiliki peranan yang kecil. Nilai *effect size* untuk variabel *leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) yaitu 0.071 (≥ 0.02) mengindikasikan pengaruh antara *leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) termasuk dalam kategori kecil dan menunjukkan bahwa *leverage* (DER) begitu memiliki peranan kecil terhadap profitabilitas (ROA). Nilai *effect size* untuk variabel likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) yaitu 0.056 (≥ 0.02) mengindikasikan pengaruh antara likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) termasuk dalam kategori kecil dan cukup berperan penting.

Selanjutnya, nilai *effect size* untuk variabel profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yaitu 0.053 (≥ 0.02), mengindikasikan bahwa pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) digolongkan dalam kategori kecil dan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berperan penting terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Ditinjau dari segi output nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) yang dihasilkan dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini, berada dibawah 3.3. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, telah memenuhi kriteria yang menunjukkan bahwa tidak adanya masalah kolinearitas vertikal dalam model.

Uji Signifikan Pengaruh Antar Variabel

Pada tahapan ini akan melakukan analisis hubungan signifikan antara variabel-variabel yang akan digunakan dalam rangka menjawab rumusan masalah serta untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah dilajukan pada penelitian ini. Adapun hasil uji hubungan antar konstruk, dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.4 dibawah ini:



Tabel 3.4 Uji Signifikan Pengaruh Antar Variabel

<i>Description Path</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
KI → Tobin's Q	0.175	0.013
DER → Tobin's Q	0.273	<0.001
CR → Tobin's Q	-0.189	0.009
KI → ROA	0.152	0.028
DER → ROA	-0.254	<0.001
CR → ROA	0.222	0.002
ROA → Tobin's Q	0.190	0.008

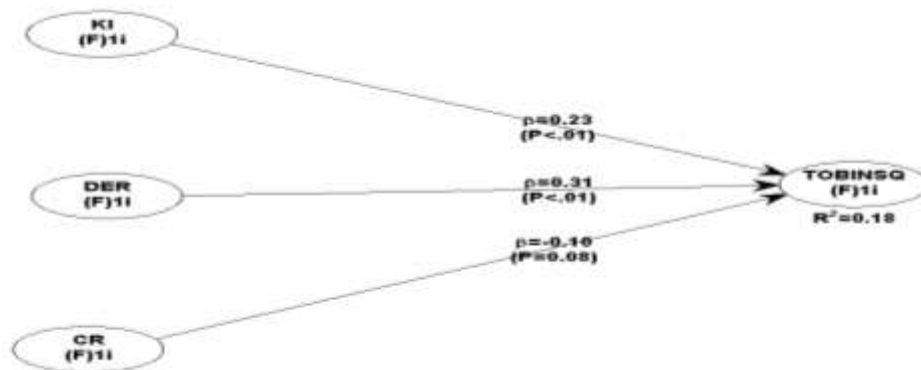
Sumber: Warp PLS 8.0 (2026)

Mengacu pada Tabel 3.4 dan Gambar 4.1, dapat dilihat hubungan antar variabel, dimana variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen yaitu:

1. Kepemilikan institusional (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), dengan koefisien jalur sebesar 0.175 dan nilai *P-valuenya* berada di bawah 0.05 atau 5% (0.013), hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
2. *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dengan koefisien jalur sebesar 0.273 dan nilai *P-valuenya* berada di atas 0.01 atau 1% (<0.001), hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
3. Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dengan koefisien jalur sebesar -0.189 dan nilai *P-valuenya* berada di bawah 0.01 atau 1% (0.009), hubungan antara variabel eksogen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel endogen.
4. Kepemilikan institusional (KI) terhadap profitabilitas (ROA), dengan koefisien jalur sebesar 0.152 dan nilai *P-valuenya* berada di bawah 0.05 atau 5% (0.028), hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
5. *Leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) dengan koefisien jalur sebesar -0.254 dan nilai *P-valuenya* berada di bawah 0.01 atau 1% (<0.001), hubungan antara variabel eksogen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel endogen.
6. Likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan koefisien jalur sebesar 0.222 dan nilai *P-valuenya* berada di bawah 0.01 atau 1% (0.002), hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
7. Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dengan koefisien jalur sebesar 0.190 dan nilai *P-valuenya* berada di bawah 0.01 atau 1% (0.008), hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.

Pengujian Mediasi

Gambar 3.2 Pengaruh Langsung dari KI, DER, dan CR terhadap *Tobin's Q*



Hasil pengujian yang komprehensif atas pengaruh variabel eksogen terhadap nilai variabel endogen secara langsung pada riset ini, dapat diperhatikan pada Tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 3.5 Pengaruh Langsung dari KI, DER dan CR terhadap *Tobin's Q*

<i>Description Path</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
KI → <i>Tobin's Q</i>	0.230	<0.001
DER → <i>Tobin's Q</i>	0.310	<0.001
CR → <i>Tobin's Q</i>	(0.100)	0.080

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil estimasi *direct effect* atau pengaruh langsung antara struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) ternyata signifikan pada tingkat 0.001 dengan koefisien jalur positif sebesar 0.230. Hasil estimasi pengaruh langsung antara *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) juga signifikan pada tingkat 1% dengan koefisien jalur positif sebesar 0.310. Sementara hasil estimasi pengaruh langsung antara likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) signifikan pada tingkat 10% dengan koefisien jalur negatif sebesar -0.100.

Dengan demikian, uji mediasi dapat dilanjutkan pada tahap yaitu **kedua**, yaitu melakukan estimasi pengaruh tidak langsung secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan model triangle dari PLS SEM., yaitu $X \rightarrow Y$ (path *c'*), $X \rightarrow M$ (path *a'*), dan $M \rightarrow Y$ (path *b*). Adapun hasil *indirect effect*-nya untuk model $X \rightarrow Y$ (path *c'*), dari variabel struktur kepemilikan (KI), *leverage* (DER), likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), dapat dilihat pada tabel 4.4. Selanjutnya, hasil dari model $X \rightarrow M$ (path *a'*), dan $M \rightarrow Y$ (path *b*) untuk struktur kepemilikan (KI), *leverage* (DER), likuiditas (CR) bisa diperhatikan pada gambar 4.1.

Pada gambar 4.1 tersebut terlihat *P-value* untuk KI→ROA (jalur a) adalah signifikan pada tingkat 5% ($P=0.03$), demikian juga *P-value* untuk TAC→ROA (jalur b) adalah signifikan dengan tingkat 1% ($P<0.01$), selanjutnya *P-value* untuk KI→*Tobin's Q* (jalur *c'*) adalah signifikan dengan *P-value* ($P=0.01$). Pada gambar 4.1 tersebut terlihat *P-value* untuk DER→ROA (jalur a) signifikan dengan *P-value* ($P<0.01$) sementara *P-value* untuk ROA→*Tobin's Q* (jalur b) adalah signifikan dengan *P-value* ($P<0.01$), selanjutnya *P-value* untuk DER→*Tobin's Q* (jalur *c'*) adalah signifikan dengan *P-value* ($P<0.01$). Pada gambar 4.1. juga terlihat *P-value* untuk variabel CR→ROA (jalur a) adalah signifikan dengan *P-value* ($P<0.01$), sedangkan *P-value* untuk ROA→*Tobin's Q* (jalur b) adalah signifikan pada tingkat 1% ($P<0.01$), selanjutnya *P-value* untuk CR→*Tobin's Q* (jalur *c'*) adalah signifikan dengan *P-value* ($P<0.01$). Berpijak pada penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel eksogen yang dapat dimediasi oleh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), yaitu struktur kepemilikan (KI) dan *leverage* (DER).

Tabel 3.6 Pengaruh Tidak Langsung dari KI, DER dan CR Terhadap *Tobin's Q* melalui ROA

Hubungan Variabel	Koefisien	p-value	Signifikan/tidak signifikan
KI → ROA → <i>Tobin's Q</i>	0.175	0.010	Signifikan
DER → ROA → <i>Tobin's Q</i>	0.273	<0.001	Signifikan
CR → ROA → <i>Tobin's Q</i>	-0.189	<0.001	Signifikan

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Berlandaskan output estimasi dari Tabel 4.6 di atas terlibat struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) melalui profitabilitas (ROA) adalah signifikan. Selanjutnya, setelah kedua langkah di atas terpenuhi kondisinya maka dapat dilanjutkan pada penarikan kesimpulan mengenai mediasi, yaitu: i) Apabila koefisien path *c'* dari hasil estimasi langkah (2) tetap signifikan dan tidak berubah ($c'=c$) maka hipotesis mediasi tidak didukung, ii) Jika koefisien jalur *c'* nilainya turun ($c'<c$) tetapi signifikan maka bentuk mediasi adalah sebagian (partial mediation), iii) Jika koefisien jalur *c'* nilainya turun ($c'<c$) dan menjadi tidak signifikan maka mediasinya berbentuk mediasi penuh (*full mediation*).

Mengacu pada prosedur, maka diperoleh hasil bahwa profitabilitas (ROA) dapat memediasi pengaruh struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dan pengaruh *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Mengenai bentuk mediasi yang terjadi di atas: Pengaruh KI terhadap *Tobin's Q* dan DER terhadap *Tobin's Q* yang dimediasi oleh ROA tergolong *partial mediation*.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Struktur kepemilikan dan likuiditas juga terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi secara parsial pengaruh struktur kepemilikan dan leverage terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, leverage, dan likuiditas secara langsung, tetapi juga melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Perusahaan sub sektor properti dan real estate disarankan untuk mengelola struktur kepemilikan, penggunaan utang, dan tingkat likuiditas secara optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti faktor makroekonomi atau mekanisme tata kelola perusahaan serta memperluas periode dan jumlah sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Abiyatha, M. K., Machmuddah, Z., & Ali, S. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Infrastruktur. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing (JAKA)*, 6(1), 54. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
2. Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
3. Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 127–130.
4. Asmanto, M. R., & Andayani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Growth Opportunity, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–2.
5. Cahyani, I., Mardi, & Ulupui, I. gusti K. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(2), 966.
6. Ditama, A., & Juliarto, A. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1–15.
7. Fara, L., & Fidiana. (2020). *Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
8. Jamal, M., & Nasir, A. (2020). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Issue 2).
9. Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
10. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Rajawali Pers.
11. Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., Kartika, E., & Prawatiningsih, D. (2025). Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di Indonesia. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 152. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4007>
12. Nuladani, G. S., & Saputra, D. (2024). The Effect of Management Change, Financial Distress, and Earnings Management on Audit Report Lag with the Number of Commissioners as a Moderating Variable. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 2024. <http://ijsoc.goacademica.com>
13. Oktary, D. (2025). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Rasio Tobin's Q Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI. *JEBMA: Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 370–379.
14. Pamastutiningtyas, T. S., Penatari, R. I., Pujiatmoko, E., & Harwiatmojo, L. B. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 1126–1134.
15. Rifkiningtyas, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
16. Saputra, D. A., Ardila, L. N., & Jannah, M. (2025). Nilai Perusahaan di Indonesia: Sebuah Analisis Bibliometrik. *JEAM: Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 24(1), 57–126.
17. Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2140. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
18. Tampubolon, G. C., & Putra, A. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Inventory Turnover terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 16471–16481.
19. Tampubolon, P. R. M. M., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
20. Zakiah, M. W. H. F. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 12(3), 1.